

BENTUK PENYAJIAN DAN MAKNA GERAK TARI TRADISIONAL *RANDE* DI KABUPATEN SIBOLGA

Irwansyah

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia
Email: iwan.tarok@gmail.com

ABSTRACT

This research raises the problem of how the form of presentation and the meaning of traditional *Rande* dance movements in Sibolga Regency. This study aims to describe the form of presentation and meaning of traditional *Rande* dance movements in Sibolga Regency. The approach to this research is a qualitative approach with descriptive research type. The subjects in this study were community leaders and all *Rande* dancers and the object in this study was the presentation and meaning of traditional *Rande* dance in Sibolga Regency. Data collection techniques used were observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques were performed by data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study indicate that the *Rande* dance is presented at traditional wedding events. This dance is a form of joy in the Sibolga community in welcoming the groom at the bride's residence. The movements in the *rande* dance have dexterity like the silat movements that surround Bunga Edit. *Rande's* dance only uses a circle floor pattern. This dance is accompanied by a *dampeng* (poetic poetry) sung from the vocals of several people. Dancer makeup only uses natural make-up. The clothes used are typical Malay ethnic clothing called *Teluk Belango* clothes, equipped with a head covering called *deta* and cap. *Rande* dance can be performed in a closed room or open (field).

Keywords: form of presentation, meaning, traditional *Rande* dance.

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat masalah bagaimana bentuk penyajian dan makna gerak tari tradisional *rande* di Kabupaten Sibolga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian dan makna gerak tari tradisional *Rande* di Kabupaten Sibolga. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat dan seluruh penari tari *Rande* dan objek dalam penelitian ini adalah bentuk penyajian dan makna tari tradisional *Rande* di Kabupaten Sibolga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tarian *Rande* ini disajikan pada acara adat pernikahan. Tari ini merupakan bentuk kegembiraan masyarakat Sibolga dalam menyambut mempelai pria dikediaman mempelai wanita. Gerak pada tari *rande* memiliki ketangkasan seperti gerak silat yang mengelilingi Bunga Sunting. Tari *Rande* hanya menggunakan pola lantai lingkaran. Tari ini diiringi oleh *dampeng* (syair-syair pantun) yang dilantunkan dari vokal beberapa orang. Rias penari hanya menggunakan rias natural. Busana yang digunakan adalah busana khas suku Melayu disebut baju *teluk belango* dengan

dilengkapi penutup kepala yang disebut dengan *deta* dan *peci*. Tari *Rande* dapat di pertunjukkan di ruangan tertutup atau pun terbuka (lapangan).

Kata Kunci: bentuk penyajian, makna, tari tradisional *Rande*.

PENDAHULUAN

Kota Sibolga adalah salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Utara Indonesia. Daerah ini terletak di pantai barat pulau Sumatera, membujur sepanjang pantai dari utara ke Selatan dan berada pada kawasan Teluk Tapani Nauli. Jaraknya ± 350 km dari kota Medan (8 jam perjalanan). Kota ini hanya memiliki luas $\pm 10,77$ km² dan berpenduduk sekitar 95.471 jiwa (sensus tahun 2015).

Pada masa Hindia Belanda, kota ini merupakan ibukota dari Karesidenan Tapanuli. Setelah masa kemerdekaan hingga tahun 1998, Sibolga menjadi kotamadya Sibolga. Berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk 2010 (SP2010), jumlah penduduk Kota Sibolga sementara adalah 84.481 orang, yang terdiri atas 42.408 laki-laki dan 42.073 perempuan. Dari hasil SP2010 tersebut Kecamatan Sibolga Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 30.082 orang, sedangkan kecamatan yang jumlah penduduknya terkecil adalah Kecamatan Sibolga Kota yaitu 14.304 orang. Dengan luas wilayah

Kota Sibolga sekitar 10,77 km² serta didiami oleh 84.481 orang, maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kota Sibolga adalah sebanyak 7.844 orang per km².

Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Sibolga Sambas yakni sebanyak 12.821 orang perkm², sedangkan yang paling rendah adalah Kecamatan Sibolga Kota yakni 5.235 orang perkm². Jumlah penduduk kota Sibolga pada sensus penduduk tahun 2015 bertambah menjadi 95.471 jiwa. Masyarakat Sibolga terdiri dari bermacam-macam etnis, antara lain Batak Toba, Batak Mandailing, dan Minangkabau. Namun dalam kesehariannya, bahasa yang dipergunakan adalah bahasa Minangkabau logat Pesisir.

Berdasarkan agama yang dianut, Penduduk Kota Sibolga cukup beragam. Agama Islam mayoritas dipeluk warga Sibolga, namun agama Kristen juga banyak dianut oleh penduduk. Dengan demikian, keharmonisan dalam beragama di Sibolga sangat terjaga dengan baik.

Semua warga saling hidup berdampingan meskipun berbeda keyakinan.

Berdasarkan penjelasan di atas Kota Sibolga memiliki adat istiadat sebagai berikut :

1. Adat kelahiran (*turun karal*)
2. Sunat rosul
3. Adat perkawinan
4. Adat kematian.

Pada masyarakat Sibolga terdapat dua macam adat perkawina yaitu *gala dua bale* dan *gala Sembilan*. Kedua adat pernikahan ini memiliki kekhasan tersendiri, meski memiliki kemiripan dan kesamaan dengan etnis Minangkabau dan etnis lainnya tapi adat perkawinan pesisir Sibolga memiliki pesan adat tersendiri.

Mulai dari merisik, mempinang, mengantar (*mengantek kepeng*), ijab qabul sampai pada acara *tajapuik* mengulangi *jajak* atau *ngundu* (pesta di rumah pria atau marapulai). Dalam susun adat perkawinan Pesisir Sibolga, baik *gala dua bale* atau *gala Sembilan* terdapat beberapa tarian yang mengiringi prosesi acara adat pernikahan Pesisir Sibolga yaitu:

1. Tari *adok*
2. Tari *kapri (sapu tangan)*
3. Tari *lagu duo (sapun tangan)*
4. Tari *kapulo pinang*
5. Tari pahlawan
6. Tari anak

7. Tari *sikambang*
8. Tari *sikambang batang*
9. Tari *perak-perak*
10. Tari *galombang dua bale*
11. Tari *rande (badampeng)*

Tari *Rande* adalah salah satu tarian yang ada di prosesi adat pernikahan Sibolga. Tari *Rande* adalah tarian yang dipertunjukkan untuk menyambut kedatangan *marapulai* ke kediaman pengantin perempuan. Gerak pada tari *Rande* memiliki ketangkasan seperti gerak silat yang mengelilingi Bunga sunting. Tarian ini telah ada sejak zaman kerajaan terdahulu yang diwariskan secara turun temurun hingga menjadi tradisi dimasyarakat Pesisir Sibolga, namun tarian ini tidak diketahui dengan jelas siapa penciptanya sehingga tarian *Rande* ini menjadi tari komunal milik masyarakat Pesisir Sibolga.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan memperoleh deskripsi tentang bentuk penyajian dan makna gerak tari *Rande*. Arikunto (2010:22) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar

dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”. Penelitian dilakukan secara objektif dan sistematis dalam upaya pengumpulan data, menganalisis data serta pengolahan data-data sesuai dengan yang dibutuhkan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu bentuk penyajian dan makna gerak tari tradisional *Rande* di Kabupaten Sibolga.

Adapun jenis penelitian ini adalah Deskriptif. Sanjaya (2013:59) mengatakan “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambar atau menjelaskan secara sistematis. Faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu”. Hubungan pendekatan ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu untuk memperoleh deskripsi tentang bentuk penyajian tari *Rande*, dan makna dalam setiap gerak tari tersebut. Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di Desa *Aek Parombonan* Kecamatan Sibolga Selatan Kabupaten Sibolga. Alasan peneliti mengambil didesa ini sebagai lokasi penelitian tari dikarenakan tari *Rande* merupakan tari tradisional yang masih dikenal dan dilestarikan di daerah tersebut. Keakuratan data yang dihasilkan tidak terlepas dari berbagai referensi atau sumber data yang diperoleh untuk mendukung penelitian mengenai bentuk

penyajian tari dan makna gerak tari tradisional *Rande*. Dalam setiap kegiatan dibutuhkan subjek dan objek. Muryana (2001:37) “Subjektif menekankan pada penciptaan, makna dan lingkungan yang diteliti”. Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat dan seluruh penari *Rande* di Kabupaten Sibolga. Menurut Muryana (2001:23) “Objek merupakan perilaku-perilaku dan peristiwa di dunia nyata yang diamati oleh panca indra”. Adapun Objek dalam penelitian ini adalah bentuk penyajian dan makna gerak tari tradisional *Rande* di Kabupaten Sibolga.

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data oleh peneliti terkait tentang bentuk penyajian *Tari Rande* di Kabupaten Sibolga. Moloeng (2011:9) mengatakan “Pendekatan kualitatif menggunakan metode/teknik pengumpulan data kualitatif yaitu pengamatan/observasi, wawancara, dan penelaah dokumen”. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: Observasi dalam penelitian ini ditekankan lebih kepada mengamati objek yang diteliti. Margono (2010:158) mengatakan “Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung sehingga pengamatan

berada bersama objek yang diselidiki”. Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan. Ezmir (2010:37) mengatakan “Observasi non-partisipan menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian”. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab pertanyaan dengan responden tentang masalah yang sedang diteliti. Sugiyono (2010:72) mengatakan “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dokumen merupakan alat untuk mencari informasi sebagai bukti data yang telah akurat. Sugiyono (2010:73) mengatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya momental dari seseorang”. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat, mempelajari atau menganalisis dokumen-dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data adalah cara menganalisis data penelitian, termasuk data-data yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Setelah data terkumpul

maka data tersebut diolah dan dijadikan sebagai hasil data yang diperoleh dengan pasti dan sempurna. Sugiyono (2010:90) mengatakan “Aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh”. Setelah data-data diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian, menjabarkannya kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih data yang dianggap penting untuk dipelajari, lalu membuat kesimpulan sehingga data yang diperoleh dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah terkait dengan bentuk penyajian dan makna gerak tari tradisional *Rande* di Kabupaten Sibolga. Aktivitas dalam analisis data yaitu dengan:

1. *Data reduction* (Reduksi data)
2. *Data Display* (Penyajian data)
3. *Data Verification* (Verifikasi Data)

PEMBAHASAN

1. Ragam gerak Tari *Rande*

Tari *Rande* memiliki beberapa ragam gerak yaitu *Hormat*, *Alang Maleak*, *Rentak*, *Payuh Balik*, *Memagar*, *Hormat Sunting*, *Bunga-Bunga Gerak*, dan *Hormat Terakhir*. Dalam gerak tari *Rande* ini mengandung unsur gerak silat, dimana didalam gerakanya yang pertama yaitu

Hormat, penari melakukan gerak hormat kepada pengantin, keluarga pengantin dan yang menyaksikan tarian tersebut. Kemudian memasuki gerak *Alang Maleak* yaitu mengangkat kedua tangan yang diumpamakan seperti burung yang mengepakkan sayap. Gerak *Alang Maleak* memiliki rumus hitungan gerak yaitu (1 2 2 1) dimana gerak (1 2 2 1) terdapat pada gerak mengepakkan sayap seperti burung dan gerakan kaki dijinjit kemudian berproses menapakkan kaki (*Rentak*) mulai hitungan 1 hingga berproses sampai gerak *Payuh Balek*.

Kemudian gerak *Payuh Balek* yaitu proses memutar badan, kaki, dan disusul dengan kedua tangan dengan proses gerakan menusuk. Gerakan *Payuh Balek* ini dirumuskan dengan hitungan (1 2 2 1), proses dari (1 2 2 1) itu dikembangkan dengan gerakan tangan menusuk kedua tangan. Selanjutnya *Gerakan Memagar* yaitu berjalan lingkaran yang mengelilingi bunga sunting (Jalan seperti biasa dan pandangan penari pada Bunga Sunting). Kemudian gerak selanjutnya *Hormat Sunting* yaitu proses gerak yang membalikkan telapak tangan dengan bergantian ke atas dan kebawah dengan saling bersentuhan diawali dengan tangan

kanan dan juga kaki kanan dan sebaliknya.

Pada gerak Hormat Sunting ini juga memiliki rumus gerak hitungan yaitu gerak (1 2 1) pada gerak tangan yang bergantian ke atas dan kebawah dengan menyentuh ujung jari. Kemudian gerak *Bunga-Bunga* yaitu gerak dengan bentuk gerakannya dengan kedua tangan menyucuk, gerakan ini juga memiliki rumus gerak hitungan (2 2 1) pada gerakan menyucuk kedua tangan. Lalu gerak yang terakhir yaitu *hormat terakhir* yang dilakukan untuk menghormati pengantin, keluarga pengantin, dan yang menyaksikan tarian tersebut. Sekaligus menutup tarian Rande pada upacara pernikahan adat Pesisir Sibolga. Gerak tari rande akan dirincikan digambar berikut:



(Gambar 1) Gerak salam pembuka



(Gambar 2) Kelanjutan salam

Pembuka



(Gambar 3) Kelanjutan salam pembuka



(Gambar 4) Ragam gerak *alang maleak* rentak dan gerak puyuh balek



(Gambar 5) Kelanjutan gerak Alang Maleak



(Gambar 6) Kelanjutan Gerak Alang Maleak



(Gambar 7) Ragam gerak memagar



(Gambar 8) Ragam bunga-bunga gerak



(Gerak 9) Lanjutan ragam bunga-bunga gerak



(Gerak 10) Ragam gerak hormat sunting

Pola lantai tari *rande* awal masuk membentuk setengah lingkaran dengan gerak hormat, kemudian lanjut gerak dengan membentuk pola gerak lingkaran sambil mengelilingi sunting sampai dengan selasai *bedampeng* lalu masuk penutup hormat dengan kembali setengah lingkaran.

2. Fungsi Tari *Rande* Pesisir

Sibolga

Tari *rande* berfungsi sebagai tari upacara adat perkawinan dimasyarakat Pesisir Sibolga. Tujuan tari *rande* yaitu sebagai suatu penghormatan kepada sang raja atau penyambutan pernikahan untuk mempelai pria pada adat pernikahan di Pesisir Sibolga, didalam tari *rande* penari mengelilingi bunga sunting yang ada di tengah lingkaran penari. Fungsi bunga sunting berada ditengah tengah penari menyimbolkan persembahan keluarga mempelai wanita kepada mempelai pria sebagai bentuk rasa hormat kepada seorang raja maksud dari seorang raja yaitu mempelai pria.



(Gambar 11) Contoh bunga sunting

Bunga sunting terbuat dari anyaman janur dan bunga- bunga hidup atau bunga asli pembuatan bunga sunting berkisar sekitar 2-3 hari, namun dengan seiring berjalan waktu pemakaian bunga dalam bunga sunting sudah digantikan dengan bunga plastik. Tinggi bunga

sunting dalam adat *gala duo bale* (12) dan adat *gala sambilan* (9) berbeda, sunting yang digunang untuk adat *duo bale* (12) lebih tinggi dari pada adat *gala sambilan* (9).

3. Makna Tari *Rande* Pesisir

Sibolga

Makna tari *rande* untuk masyarakat Sibolga itu merupakan suatu tradisi dari adat pernikahan Pesisir Sibolga, jika suatu pernikahan dilaksanakan di Pesisir Sibolga menggunakan adat Pesisir Sibolga menggunakan *gala sambilan* atau *gala duo bale* maka wajib adanya *rande* tersebut, untuk adat pernikahan sudah merupakan suatu tradisi bagi masyarakat Pesisir Sibolga yang menggunakan adat tersebut. Dari zaman dahulu hingga sekarang *rande* hanya dipertunjukan khusus untuk adat pernikahan yang ada di Pesisir Sibolga yang dilaksanakan di halaman rumah mempelai wanita *rande* ini tidak pernah digunakan untuk penyambutan pejabat tetapi *gala duo bale* bisa digunakan untuk menyambut pejabat karena *rande* itu hanya khusus untuk adat pernikahan di Pesisir Sibolga. *Rande* ini termasuk ke dalam *gala duo bale* apabila menggunakan di acara adat pernikahan di Pesisir Sibolga. *Rande* di dalam acara pernikahan tidak perlu

menggunakan sunting yang berada di tengah lagi, jika sudah memakai gala sambilan atau *gala duo bale*. Karena di sunting memiliki suatu mistis yang memberi kekuatan dan yang dipercayai oleh masyarakat Sibolga pada zaman dulu.

4. Musik Tari *Rande*

Tarian *rande* tidak diiringi oleh iringan musik seperti tarian tradisi lainnya. Tari ini diiringi oleh *dampeng* (syair-syair pantun) yang dilantunkan dari vokal dari beberapa orang. Isi *dampeng* itu sendiri terkandung pesan-pesan nasehat yang diberikan dari pihak orang tua mempelai perempuan kepada kedua mempelai pengantin. Contoh isi *dampeng* yang sering dibawakan oleh *pedampeng* seperti dibawah ini :

Dalam bahasa pesisir sibolga:

*Kayu kadang dilereng gunung
Ditabang lalu dibala duo
Ala sabang ati bundo kandungan
Anak seorang jadila baduo*

*Indak baruba nibung ditabang
Asalkan condong katapian
Indak baruba dagang dirompang
Asalkan samo paratian*

*Paku sarumpun jongon bantu
Padi nan jangan ditugakan
Santano jauh tolan diranto
Bundo kandungan jangan dilupakan*

Diartikan ke bahasa Indonesia :
Kayu besar di lereng gunung
Ditebang lalu dibelah dua
Udah senang hati ibu kandungan
Anak satu jadi berdua (berpasangan)

Tidak berbeda nibung ditebang
Asalkan condong ketepian
Tidak berubah orangnya (dimiliki)
Asalkan saling pengertian

Pakis sarumpun dengan rumput
Padi jangan ditelantarkan
Manakalah jauh merantau
Ibu kandungan jangan dilupakan

Jika dinyanyikan oleh *pedampeng* ada penambahan kata dalam setiap *dampeng*, seperti dibawah ini:

Iyolah.....areto.....

Tobeleng.... Dampeng....

*Kayu kadang (oi) dilereng gunung
Ditabang lalu dibala duo (oi, anta anta)
Oi kawane, tolong iyokan (iyolah, areto)*

tobeleng.... Dampeng....

*Ala sanang ati (oi) bundo kandungan
Anak seorang jadila baduo(oi, anta anta)
Oi kawane, samo iyokan (iyolah, areto)*

Tobeleng.... Dampeng....

*Indak baruba (oi) nibung ditabang
Asalkan condong katapian (oi, anta anta)
Oi kawane, samolah iyokan (iyolah, areto)*

Tobeleng..... dampeng....

*Indak baruba (oi) dagang dirompang
Asalkan samo paratian (oi, anta anta)
Oi kawane, samo iyokan (iyolah, areto)*

Tobeleng.....dampeng.....

*Paku sarumpun (oi) jongon bantu
Padi nan jangan ditugakan (oi, anta anta)
Oi kawane, tolong iyokan (iyolah, areto)*

Tobeleng.... Dampeng....

Santano jauh (oi) tolan diranto

5. Busana Tari Rande

Busana adalah segala sesuatu yang dipakai dari ujung kepala sampai ujung kaki yang memberi rasa nyaman dan menampilkan keindahan bagi si pemakai. Busana yang digunakan oleh penari *rande* pada masyarakat Pesisir Sibolga yaitu:

- Baju teluk belango

Baju *teluk belango* yang digunakan untuk penari *rande* biasanya berwarna kuning, ini dikaitkan dengan warna kerajaan di Pesisir Sibolga yang identik dengan warna kuning.

- Kain sarung (kain samping)

Selain baju *teluk belango*, penggunaan kain sarung juga digunakan untuk ikat samping (ikat pinggang) para penari.

- Deta / peci

Dalam tarian *rande* bisa menggunakan deta / peci yang digunakan diatas kepala. Deta itu sendiri seperti ikat kepala yang sering digunakan oleh pesilat. Sedangkan penggunaan peci dalam tarian *rande* dapat disimbolkan bahwa umumnya masyarakat Pesisir Sibolga beragama Islam.



(Gambar 12) Busana penari *Rande* (deta, teluk belango dan kain sarung)



(Gambar 13) Busana penari *Rande* (peci, teluk belango dan kain sarung)

KESIMPULAN

Tari *rande* memiliki beberapa ragam gerak yaitu *Hormat, Alang Maleak, Rentak, Payuh Balik, Memagar, Hormat Sunting, Bunga-Bunga Gerak, dan Hormat Terakhir*. Setiap gerakan bermakna penghormatan kepada sang raja atau penyambutan pernikahan untuk mempelai pria pada adat pernikahan di Pesisir Sibolga, didalam tari *rande* penari mengelilingi bunga sunting yang ada di tengah lingkaran penari sebagai simbol

persembahan menyambut tamu agung. Tari ini merupakan bentuk kegembiraan masyarakat Pesisir Sibolga dalam menyambut mempelai pria dikediaman mempelai wanita. Gerak pada tari *rande* memiliki ketangkasan seperti gerak silat yang mengelilingi bunga sunting. Tari *Rande* hanya menggunakan pola lantai lingkaran. Tari ini diiringi oleh *dampeng* (syair-syair pantun) yang dilantunkan dari vokal beberapa orang. Rias penari hanya menggunakan rias natural. Busana yang digunakan adalah busana khas suku Melayu disebut baju teluk *belango* dengan dilengkapi penutup kepala yang disebut dengan deta dan peci. Tari *rande* dapat di pertunjukkan di ruangan tertutup ataupun terbuka (lapangan).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. 2006. *Ilmu Pengantar Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Alwi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetak Pertama Edisi III. Balai Pustaka.
- Ariani. 2006. *Pengetahuan Dasar Seni Tari*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimis. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryadipaya, Agus. 2003. *Warisan Roedjito "Sang Maestro Panggung"*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Dep, Dikbud. 1986. *Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Ezmir. 2010. *Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kendi Media Pustaka Seni Indonesia.
- Kartono, Aryo. 2007. *Kreasi Seni Budaya*. Jakarta: Exact Ganeca.
- Kussudiardjo, Bagong. 1985. *Tentang Tari*. Yogyakarta: Nurcahaya.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Murgiyanto. 1983. *Pengetahuan Dasar dan Keterampilan Musik*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Muryana, Dedi. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Moelyono, Anton M. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Nusantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya untuk SMA Kelas X*. Bekasi: Erlangga
- Pirous, AD dkk. 2006. *Aceh Kembali Kemasa Depan*. Jakarta: IKJ Press.
- Pekerti, Widya. 2002. *Pendidikan Seni Musik Tari/Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Gesture : Jurnal Seni Tari
5799
Vol. 9 No.2 (Edisi Oktober 2020)
2864

p-ISSN : 2301-

e-ISSN : 2599-

Sударsono. 2003. *Tari-tarian Indonesia II*. Jakarta: Depdiknas.

Sugiyanto, dkk. 2014. *Kesenian untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: PSN.

Soedarsono. 1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.